

Problematika Guru Dalam Masa Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Sdn Telok Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan

Elin Yunistira Indonesia, yunistiraelin@gmail.com

Kristiani Natalina, Laila Rahmawati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Universitas Palangka Raya, Indonesia.

yunistiraelin@gmail.com, kristiani.natalina@fkip.upr.ac.id, lailarahmawati@fkip.upr.ac.id

Abstract:

The purpose of this article is to determine the teacher problematics in the transition period of Kurikulum 2013 to Kurikulum Merdeka at primary school level at SDN Telok, Katingan Tengah, katingan. The method of this research is by conducting data using an observation and an interview. The result showed in this research is there were two main findings, namely the teacher's first problem is they were having a difficulty in adapting to the new method of teaching from the traditional method. The second problem is they were having a difficulty in adapting with the technology and the applications that are used in Kurikulum Merdeka. In conclusion, the teacher's main problem is in adapting to new method and adapting in using technology.

Keyword :

Teacher Preparation, Problems, and Constraints on the Implementation of the Independent Curriculum.

Intisari

Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui problematika guru dalam masa transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka pada jenjang SD di SDN Telok, Katingan Tengah, katingan. Metode penelitian ini adalah dengan melakukan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah terdapat dua temuan utama, yaitu masalah pertama guru adalah mereka mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pengajaran baru dari metode tradisional. Masalah kedua adalah mereka mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi dan aplikasi yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka. Kesimpulannya, masalah utama guru adalah beradaptasi dengan metode baru dan beradaptasi dalam menggunakan teknologi.

Kata kunci: Persiapan, Permasalahan, dan Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan baru yang dibuat pemerintah indonesia dengan tujuan mendorong atau semangat kepada peserta didik dalam mengejar ilmu melalui pendidikan, yang nantinya berguna untuk menggapai cita- citanya. Kurikulum merdeka ini memiliki kedudukan penting dalam dunia pendidikan, dikarenakan berhubungan erat dengan proses pengarahannya sebuah pendidikan dan dalam proses menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Menurut Sukmadinata (2020), kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses pelaksanaan fungsional kegiatan belajar mengajar dalam lingkungan sekolah, kelas, daerah, serta nasional. Sehingga, dapat dikatakan bahwa perubahan terhadap kurikulum di dalam sistem pendidikan di indonesia adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses pelaksanaan fungsional kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Perubahan terhadap kurikulum terhadap pendidikan di indonesia adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Insani (2019) di dalam sebuah pendidikan pasti ada kurikulum di dalamnya, karena tanpa adanya kurikulum pendidikan tersebut tidak dapat dilaksanakan. Ditambahkan oleh Wahyuni (2015) bahwa kurikulum di dalam sebuah pendidikan digunakan sebagai suatu tujuan dilaksanakannya pendidikan yang ada di Indonesia.

Di Indonesia perubahan kurikulum telah mengalami sepuluh kali perubahan pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 2004, 2006, dan 2013. Esensi perubahan kurikulum 1947 dikarenakan terjadinya perubahan sistem politik, dan IPTEK, dalam masyarakat berbangsa dan bernegara kurikulum pelajaran 1947 (sebutan untuk kurikulum saat itu), karena suasana masyarakat indonesia masih dalam semangat memperjuangkan kemerdekaan maka pendidikan sebagai pelaku pembaruan lebih menekankan pada pembentukan karakter manusia indonesia yang sejajar dengan bangsa lain.

Kurikulum 1952 mengalami perubahan dikarenakan penyempurnaan dengan sebutan Rencana pelajaran terurai ciri kurikulum ini harus memperhatikan isi pelajaran. Kurikulum 1964 pada kurikulum ini dilakukan kembali penyempurnaan dan dinamakan Redjana pendidikan 1964, penekanan pengetahuan akademik pengembangan moral kecerdasan, emosi/artistik, kepribadian dan jasmani. 1968 dikarenakan terjadi perubahan struktur kurikulum pendidikan dari pancawardhana menjadi pembina pancasila pengetahuan dasar dan kecakapan khusus. 1975 kurikulum menggunakan prosedur pengembangan sistem intruksional yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran yang spesifik. 1984 berorientasi kepada tujuan intruksional dengan cara pengajaran siswa aktif CBSA. 2004 kurikulum berbasis kompetensi menitik beratkan

pada kemampuan untuk melakukan kompetensi tugas tertentu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Berbagai perubahan tersebut diharapkan dapat menyempurnakan kurikulum sebelumnya, dimana perubahan kurikulum perlu disesuaikan dengan tuntutan serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan zaman.

Penerapan kurikulum merdeka untuk guru dan peserta didik masih dalam tahap penyesuaian, sehingga masih belum bisa dilakukan penilaian untuk hasil dari capaian pembelajaran peserta didik. Untuk tahun 2023, kurikulum merdeka masih dalam tahap perkembangan dalam penerapannya di seluruh sekolah dasar di Kalimantan Tengah, dan masih belum diimplementasikan secara penuh. Perbedaan dasar Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 dibuat berdasarkan tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka menambahkan pengembangan profil pelajar pancasila.
2. Pada kurikulum 2013 waktu yang dibutuhkan pada jam pelajaran (jp) diatur per minggu, sedangkan pada kurikulum merdeka dilakukan jp per tahun.
3. Waktu pembelajaran yang dibutuhkan pada kurikulum merdeka lebih fleksibel dibandingkan kurikulum 2013 melakukan proses pembelajaran yang rutin dilakukan per minggu dan mengutamakan kegiatan di kelas.
4. Pada kurikulum 2013 memiliki beberapa aspek penilaian, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku, pada kurikulum merdeka diutamakan proyek penguatan profil pelajar pancasila, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
5. Pembelajaran kurikulum 2013 umumnya hanya terfokus pada intrakurikuler (tatap muka). Sementara pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan paduan pembelajaran intrakurikuler (70-80% dari jp) dan kokurikuler (20- 30% jp). Melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan materinya lebih aplikatif karena lebih banyak penerapan dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik jadi ketika peserta didik belajar akan mengerti kegunaan dari materi yang dipelajari.

Perubahan kurikulum juga berdampak positif dan dan *negatif* bagi pendidikan, dampak positifnya siswa dalam proses pembelajar dapat mengikuti proses perkembangan zaman dimana semakin maju dan didukung oleh kepala sekolah, beserta guru, dan tenaga pengajar, dan peserta didik bahkan lembaga itu sendiri. Dimana guru pada akhirnya dapat mengembangkan proses pembelajaran sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik. Selain itu peserta didik juga berkembang menjadi pembelajar yang baik, giat, kreatif dalam memecahkan masalah, serta

mampu berfikir kritis dalam setiap pembelajaran.

Namun disisi lain dampak *negatif* yang muncul dari perubahan kurikulum adalah menurunnya prestasi peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik tidak dapat menyesuaikan dengan sistem pembelajaran pada perkembangan kurikulum yang dilaksanakan atau kurikulum yang baru, kesulitan guru dalam mengimplementasikan modul yang ada karna keterbatasan dalam memahami teknologi (Kurniawan, 2011).

Implementasi kurikulum 2013 terdapat kendala teknis dalam proses kegiatan pembelajaran dengan permasalahan berkaitan terhadap perkembangan teori pembelajaran. Cara upaya penerapan strategi yang dilakukan secara saintifik serta penerapan strategi penilaian yang dialami oleh guru mata pelajaran. Kebijakan pendidikan nasional juga ada sekolah yang belum mampu mengembangkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan informasi teknologi dalam mendapatkan hasil belajar siswa yang baik, dikarenakan kompetensi guru terbatas beserta terbatasnya sarana dan prasarana. Dilema yang dihadapi guru ketika berupaya mengimplementasikan kurikulum, adalah ketiadaan instruksi yang jelas dari pemerintah pusat (Melvin:2023), dan guru diharapkan untuk mempelajarinya secara mandiri dengan pendekatan *heutagogy*. Yang dimaksud dengan *heutagogy* adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menempatkan penekanan pada pembelajar sebagai pusat aktif dalam mengatur dan mengarahkan pembelajarannya sendiri. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah supaya guru dapat belajar mandiri mengenai Kurikulum merdeka, telah disediakan website merdeka mengajar. Hal ini ternyata menimbulkan kesulitan tersendiri bagi guru (Angga:2022). Fasilitas kelas dengan tempat duduk dan meja yang terbatas, terkendala koneksi internet yang tidak lancar, dan hanya memiliki gedung perpustakaan dengan koleksi buku yang jauh dari kategori layak. Jangankan bermimpi untuk merasakan merdeka belajar, guru masih belum mendapatkan hak mereka atas fasilitas sekolah yang nyaman untuk belajar maupun mengajar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi dan wawancara.

PEMBAHASAN

Observasi dan wawancara yang dilakukan selama 9 hari pada tanggal 30 oktober – 10 November 2023, dan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah (HP), dan guru kelas VI (CW), guru kelas II (HY), guru kelas (IV). Wawancara dilakukan pada hari senin 30 oktober kepada narasumber (HP,HY). Pada hari selasa 31 Oktober 2023 kepada narasumber guru kelas (TD). Pada

hari rabu 1 November 2013 kepada narasumber (CW).

Berikut merupakan tema hasil penelitian Problematika guru dalam menghadapi masa transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka di SDN Telok Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan :

1. Persiapan Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka terbagi dalam tiga kategori yaitu :
 - a) Persiapan Guru dalam Memahami Kurikulum/ *Heutagogy*
Heutagogy adalah istilah yang merujuk pada suatu pendekatan pendidikan di mana individu mengambil kendali penuh atas proses pembelajaran mereka sendiri mengenai persiapan implementasi kurikulum merdeka.
 - b) Persiapan Pengajaran dikelas/*Fleksibel Learning*
Pendekatan pembelajaran yang memberikan kemampuan dan kebebasan lebih kepada peserta didik untuk mengakses dan mengelola proses pembelajaran mereka. Pendekatan ini memungkinkan para peserta didik untuk memilih waktu, tempat, dan cara mereka belajar, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar individu.
 - c) Persiapan Guru dalam Evaluasi Hasil Belajar/ Asesmen
Asesmen /evaluasi dapat bersifat formatif (berlangsung selama pembelajaran) atau sumatif (dilakukan pada akhir periode). Data hasil asesmen digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, menyusun rencana pengajaran, dan memberikan umpan balik konstruktif.

2. Bagaimana Problematika yang dihadapi Guru dalam Implementasi kurikulum Merdeka yang terbagi menjadi dua tema besar dan sub tema kecil sebagai berikut:
 - a) Keterbatasan Pandangan Guru/Kurang Intruksi Kendala yang dirasakan dalam implementasi kurikulum merdeka salah satunya kurang intruksi, intruksi sangatlah diperlukan dalam memberi arah yang baik dalam suatu kebijakan.
 - a. Pandangan Guru
Pandangan dari masing masing pribadi mengenai implementasi kurikulum yang dilakukan.
 - b. Berbasis Teknologi
Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berbasis teknologi dalam

implementasinya yang menjadi salah satu kendala bagi guru.

c. Pancasila

Kurikulum merdeka memiliki keterkaitan dengan nilai nilai dalam pancasila, sehingga memiliki dampak yang baik dalam penerapannya, tetapi fasilitas membuat kegiatan tersebut terhambat.

Peneliti melakukan penelitian dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dalam memperoleh informasi untuk mengetahui Bagaimana Persiapan Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa guru sebagai upaya mengetahui bagaimana persiapan mereka dalam menghadapi kurikulum merdeka. Dalam melakukan observasi peneliti mengobservasi bagaimana cara guru memberikan pengajaran dikelas. Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara langsung dan hasil dari wawancara kepada beberapa guru di SDN telok adalah sebagai berikut :

Hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai tema yang pertama yaitu Bagaimana Persiapan Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pengajaran dikelas menunjukkan bahwa persiapan guru masih sederhana dan peneliti menemukan bahwa proses pengajaran dikelas dilakukan tanpa adanya modul ajar, dan juga pengajaran masih dilakukan secara tradisional yaitu masih menekankan kepada guru dalam proses belajar mengajarnya. Proses asesmen baru berjalan ditahun 2023 dan untuk penilaian akhir menggunakan rapot terbaru dan mengalami berbagai perubahan. Sarana dan prasarana di sekolah tersebut sangatlah minim, sehingga untuk melakukan pengajaran yang berbasis teknologi masih belum bisa dilakukan secara penuh.

Pengisian evaluasi akhir peserta didik menggunakan aplikasi merupakan langkah awal dari pemerintah dalam memberikan perubahan dalam pendidikan, dengan adanya aplikasi rapor guru dapat memberikan penilaian sesuai dengan ketentuan yang diberikan dalam kurikulum yang berlaku. Inovasi pendidikan akan berjalan dan mencapai sarannya jika progam pendidikan tersebut dirancang dan di implementasikan sesuai dengan kondisi dan tuntutan jaman. Sebagai implikasi dari pentingnya inovasi pendidikan menuntut kesadaran tentang peranan guru (Fatmawati, 2021).

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan baru dari pemerintah Indonesia yang bertujuan mendorong semangat peserta didik dalam mengejar ilmu dan mencapai cita-cita

mereka, serta memiliki peran penting dalam menentukan kualifikasi lulusan. Namun, guru menghadapi tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka berbasis Heutagogy karena kesulitan beradaptasi dengan teknologi, yang mempengaruhi pemahaman dan implementasi kurikulum. Meskipun kurikulum ini mempromosikan pembelajaran sederhana dan menyenangkan, guru kesulitan beralih dari metode tradisional, yang menghambat kreativitas dan inovasi. Asesmen juga menjadi kendala, terutama dalam penggunaan teknologi dan biaya tambahan untuk membuat raport. Oleh karena itu, dukungan tambahan diperlukan untuk membantu guru mengatasi hambatan ini. Sementara itu, Kurikulum Pancasila bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan formal untuk membentuk karakter dan moral siswa, namun pelaksanaan kegiatan P5 mengalami kendala waktu dan fasilitas, sehingga menjadi pasif dan terbatas hanya di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, I., Diana, E., & Agus Puspita, D. M. (2021). Merdeka Belajar dan Pendidikan. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKTUAL*, 4.
- Amiruddin, A., Rubianti, I., Azmin, N., Nasir, M., & Sandi, A. (2021). Analisa Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fullan. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12.3, 236-243.
- Ikhsan, K. N., & Hadi, S. (2018). Implementasi dan Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan, dan Akuntansi)* 6.1, 193-202.
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8.1, 43-64.
- Rahmawati, A. (2022). Analisa Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Pasca Pandemi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5.12, 5278-5281.

- Sugiyono. (2018). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13.2, 240.
- Sukmadinata, N. (2005). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, K. (2020). Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 Hingga Kebijakan Merdeka Belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103-110.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.6, 13404-13408.
- Wahyuni, S., & Naim, M. R. (2019). Application of A Joyful Learning Strategy Based on Humor Communication to Improve the Interests and Achievements of Learning English. *Eduvelop: Journal of English Education and Development*, 423.